

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan pada kemajuan jaman yang sangat pesat ini dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya.

Maju mundurnya suatu bangsa ditandai oleh sumber daya manusia yang bermutu serta menjunjung tinggi ideologi negaranya. Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia maka diperlukan suatu upaya melalui pendidikan seperti yang diuraikan oleh Hasbullah (2011, hlm. 307), UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Pada era sekarang ini orang tua siswa sangat menekankan akan hasil belajar siswa terutama dalam hasil belajar akademik pada mata pelajaran tertentu. Anak tentu merasa tertekan dengan tuntutan orang tuanya yang mengharuskan ia mendapatkan nilai yang tinggi pada mata pelajaran

tersebut padahal ukuran prestasi belajar bukan dilihat dari salah satu pelajaran saja dan juga bukan pada bidang akademik saja. Karena tuntutan itu anak tidak memiliki semangat dalam belajar jika berada di bawah tekanan juga menjadi sering melakukan kecurangan dalam mengikuti tes yang diberikan guru.

Seorang anak pasti memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda, untuk itu sebagai guru kita tidak dapat menyetarakan ukuran hasil belajar siswa hanya dari satu sisi saja. Guru juga harus dapat mengembangkan potensi lain yang ada pada diri setiap siswa. Sehingga hasil belajar yang didapat siswa benar-benar merupakan apa yang ada pada diri siswa.

Guru mengemban tanggungjawab yang berat dalam mendidik siswa.

Udin Syaefudin Saud (2011, hlm. 32) menyatakan bahwa:

“Tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya terdiri dari: (1) guru bertugas sebagai pengajar; (2) guru bertugas sebagai pembimbing; (3) guru bertugas sebagai administrator kelas; (4) guru bertugas sebagai pengembang kurikulum; (5) guru bertugas untuk mengembangkan profesi; dan (6) guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat”.

Guru harus dapat mengemban semua tanggung jawab yang telah diuraikan di atas. Udin Syaefudin Saud (2011, hlm. 33) melanjutkan: “Salah satu tanggung jawab guru merupakan sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya”.

Selain yang tertulis dalam buku, guru juga bertanggungjawab merencanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang berlaku, menetapkan tujuan pencapaian pembelajaran yang harus dicapai siswa,

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, juga menggunakan berbagai sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini tidaklah mudah bagi seorang guru, kesalahan dalam penggunaan model pembelajaran ataupun kesalahan ketika memilih model pembelajaran yang sesuai bisa saja terjadi.

Sejauh ini peringkat SDM di Indonesia masih jauh tertinggal dibanding dengan negara lain di dunia, peringkat Indonesia berada dibawah negara tetangga. Meskipun sudah banyak orang Indonesia yang mendapat penghargaan di luar negeri tetapi tetap saja rata-rata SDM masih tergolong rendah. Seperti yang diberitakan oleh Kompas Rabu, 25 Mei 2016 (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/05/25/063000026/Peringati.Hari.Metrologi.Momentum.Tingkatkan.Daya.Daya.Saing.untuk.SDM.Indonesia>) bahwa “Menurut *Global Competitiveness Index* 2014/2015, tingkat daya saing Indonesia berada diperingkat ke-34 dari 144 negara (dibawah Singapura, Malaysia, dan Thailand)”.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Drawati 04 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, proses pembelajaran di sekolah kurang efektif. Metode yang guru gunakan masih metode konvensional, dimana guru merupakan sumber belajar utama. Para pendidik saat ini cenderung pada penanaman konsep daripada pemahaman. Aktifitas belajar siswa jarang sekali terlihat karena siswa hanya menerima apa yang guru sampaikan tanpa mengemukakan pendapatnya dan menganggap bahwa apapun yang disampaikan oleh guru adalah benar adanya. Oleh karena itu

rasa haus siswa akan pengetahuan sangat kurang dikarenakan suasana belajar yang membosankan.

Dari hasil observasi yang sudah di lakukan serta wawancara dengan guru pamong di kelas IV Ibu Tini Yustini,S.Pd. SDN Drawati 04 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, hasil belajar siswa di SDN Drawati 04 dengan model pembelajaran konvensional masih terhitung rendah karena selain dari lokasinya bertempat di dataran tinggi, guru jarang sekali menggunakan sumber belajar lain diluar sekolah, juga rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran menjadi penyebab utama dalam masalah ini. Siswa kelas IV SDN Drawati 04 yang hasil belajarnya melebihi KKM hanya mencapai 30% saja dari jumlah keseluruhan siswa.

Hasil ini bukan yang diharapkan oleh guru kelas, guru menetapkan tujuan dan indikator pembelajaran yang maksimal agar siswa dapat mencapainya tetapi ternyata hasilnya tidak sesuai dengan harapan, guru tidak dapat menyalahkan siswa untuk hal ini. Bisa saja guru yang salah dalam menjalankan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik belajar siswa yang beragam.

Guru harus kreatif dalam menghadapi permasalahan seperti ini dengan merencanakan proses pembelajaran sedemikian rupa dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai, menjadikan suasana kelas menjadi tempat belajar yang menyenangkan, proses pembelajaran lebih menarik, dan dengan sendirinya siswa mempunyai keinginan untuk berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran dan bisa dipastikan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran yang baik harus memiliki tujuan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 179) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, trampil, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada Tanah Air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan sosial”.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut perlu di bentuknya sebuah iklim belajar yang membuat siswa nyaman dalam belajar dan menumbuhkan keinginan untuk belajar, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, serta mengembangkan sikap yang baik dan mendukung pada proses belajar agar tujuan pendidikan nasional dapat dengan mudah tercapai

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu diupayakan suatu model pembelajaran bervariasi yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran yang tepat salah satunya bisa menggunakan model *Problem Based Learning* dimana guru dapat mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti proses belajar, proses pembelajaran lebih menarik,

serta hasil belajar yang dicapai siswa dapat meningkat dan merupakan potensi dirinya sendiri tanpa kecurangan.

Sutirman (2013, hlm. 39) mengemukakan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan di kehidupan nyata”.

Ngalimun (2014, hlm. 89) menguraikan bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa”

Terdapat beberapa keunggulan dari model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh para ahli, Imas Kurniasih (2016, hlm. 50) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok”.

Sutirman (2013, hlm. 42) mengemukakan bahwa “Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa”.

Selain dari pada itu penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Nur Azizah tahun 2014 di Kelas IV SDN 1 Cikidang menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM yang semula 66,67% , setelah siklus II dilaksanakan hasilnya mengalami peningkatan yakni 88,89%.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yusliadi Fanji Muslim pada tahun 2014 hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 60,07 dan nilai rata-rata *posttest* siswa sebesar 78,45.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka penulis tertarik melakukan PTK dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Drawati 04 Pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman”**

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di SDN Drawati 04 adalah sebagai berikut:

- a. Aktifitas belajar cenderung berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional
- b. Guru menjadi sumber belajar utama tanpa ada sumber lain yang mendukung pembelajaran
- c. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berangsur satu arah tanpa ada timbal balik

- e. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong rendah karena masih banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal
- f. Guru jarang menggunakan RPP selama proses pembelajaran
- g. Bahasa yang digunakan oleh guru tidak selalu dipahami oleh siswa
- h. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya
- i. Situasi kelas tidak kondusif
- j. Guru selalu memarahi siswa yang salah sehingga anak tidak akan suka untuk mengikuti proses pembelajaran dengan alasan “takut salah”
- k. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran

### C. PEMBATASAN MASALAH

Untuk mempermudah penelitian maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Aktifitas cenderung berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional
- b. Guru menjadi sumber belajar utama tanpa ada sumber lain yang mendukung pembelajaran
- c. Hasil belajar siswa tergolong rendah karena masih banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal

#### D. RUMUSAN MASALAH

##### a. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah: mampukah hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Drawati 04 meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Bersyukur atas Keberagaman?

##### b. Secara Khusus

Berdasarkan uraian dalam identifikasi masalah secara khusus peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini melalui pertanyaan peneliti:

1. Bagaimana menerapkan Model *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa Kelas IV SDN Drawati 04 pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman dapat meningkat?
2. Mampukah model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa Kelas IV SDN Drawati 04 pada subtema Bersyukur atas Keberagaman?
3. Mampukah model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Drawati 04 pada subtema Bersyukur atas Keberagaman?
4. Hambatan apa yang dihadapi peneliti tatkala menerapkan Model *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa Kelas IV SDN

Drawati 04 pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman dapat meningkat?

5. Bagaimana upaya penyelesaian yang dilakukan peneliti dalam mengatasi hambatan tatkala menerapkan Model *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa Kelas IV SDN Drawati 04 pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman dapat meningkat?

#### E. TUJUAN PENELITIAN

##### a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Drawati 04 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Bersyukur atas Keberagaman.

##### b. Tujuan Khusus

1. Untuk menerapkan Model *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa Kelas IV SDN Drawati 04 pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman meningkat.
2. Untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa Kelas IV SDN Drawati 04 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Drawati 04 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman.
4. Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi peneliti tatkala menerapkan model *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa

Kelas IV SDN Drawati 04 pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman meningkat.

5. Untuk melakukan upaya penyelesaian dalam mengatasi masalah tatkala menerapkan Model *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa Kelas IV SDN Drawati 04 pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman meningkat.

#### F. MANFAAT PENELITIAN

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Drawati 04 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman meningkat.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi guru

- a. mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa Kelas IV SDN Drawati 04 pada Bersyukur atas Keberagaman meningkat.
- b. mampu menerapkan model *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa Kelas IV SDN Drawati 04 pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman meningkat.

## 2. Bagi siswa

- a. Hasil belajar siswa Kelas IV SDN Drawati 04 pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman mampu meningkat dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*.
- b. Sikap rasa ingin tahu siswa Kelas IV SDN Drawati 04 pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman mampu meningkat dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*.

## 3. Bagi sekolah

Penelitian ini akan memberikan perbaikan juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah serta dapat memecahkan masalah pembelajaran di kelas mengakibatkan lulusan sekolah semakin berkualitas, sehingga kepercayaan masyarakat pada sekolah semakin positif.

## 4. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta dalam memecahkan permasalahan yang ada di kelas, juga menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tatkala akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## G. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Skripsi yang penulis susun ini terdiri dari 5 bab, yakni bab satu pendahuluan, bab dua kajian teori dan kerangka pemikiran, bab tiga metode penelitian, bab empat hasil penelitian dan pembahasan, dan bab lima kesimpulan dan saran

Pada bab satu terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan standar organisasi skripsi.

Bab dua skripsi terdiri dari kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab tiga skripsi terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, rancangan analisis data.

Bab empat skripsi terdiri dari profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan.

Bab lima skripsi terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.